

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna (2014) Sumber Data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2014-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter situs resmi BI di www.bi.go.id serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.bi.go.id yaitu berupa laporan keuangan entitas perbankan menurut Bank Indonesia 2014-2017. Dan *Annual Report* dari situs masing-masing perusahaan Bank. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berkaitan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2008). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah sektor perbankan di Indonesia menurut Bank Indonesia (BI) pada periode 2014 sampai 2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008). Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Sektor Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan sektor Perbankan yang mempublikasikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dalam website perusahaan perbankan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut 2014 sampai 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara lengkap selama tahun penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Berkelanjutan dari suatu laporan keberlanjutan.

3.4.1.1 Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kualitas laporan keberlanjutan tergantung pada bagaimana informasi tanggung jawab sosial diungkapkan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Namun tidak ada standar terpadu untuk mengukur kualitas laporan keberlanjutan. Man (2015) mendefinisikan tiga metode untuk mengukur kualitas laporan keberlanjutan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya: pengungkapan luas, indeks pengungkapan berdasarkan luasnya, dan indeks pengungkapan berdasarkan luas dan kedalamannya.

Terdapat dua teknik yang digunakan secara umum pada pengukuran kualitas laporan sosial, yaitu *content analysis* dan *disclosure index*. Penelitian sebelumnya menggunakan *content analysis* diukur dari panjang pengungkapan narasi, jumlah kalimat, jumlah item, jumlah halaman, dan jumlah kata. *Disclosure index* didefinisikan sebagai instrumen berbasis kuantitatif yang dirancang untuk mengukur serangkaian item, ketika skor untuk item diagregasikan, memberikan pengganti skor yang menunjukkan tingkat pengungkapan dalam konteks khusus yang dirancang untuk diciptakan (Coy *et al.*, 1983). Informasi yang diperoleh dari laporan dibandingkan dengan poin standar yang terdapat pada GRI, dan dikodekan menjadi 1 dan 0 tergantung ada tidaknya konten yang sesuai. Kemudian dihitung total dari seluruh pengungkapan dibagi dengan total skor yang tercantum pada standar GRI, didapatkan *disclosure index*. Dengan demikian, tingkat pengungkapan diperlakukan sebagai variabel *continuous* ketika diukur dengan *disclosure index*.

Untuk mengukur kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dengan cara melakukan modifikasi pengukuran yang dilakukan oleh Hąbek dan Wolniak (2016) dengan menggunakan *disclosure index* dengan skala 0 sampai 3. Skor 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item yang dimaksud, 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan item tersebut namun hanya secara narasi saja sedangkan 2 untuk perusahaan yang mengungkapkan item yang dimaksud secara non moneter, dan skor 3 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan secara moneter. Acuan item pengukuran yang digunakan yaitu

seluruh aspek pengungkapan sosial yang ada di pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 sejumlah 91 item. Total skor maksimal seharusnya yaitu berjumlah 273 item.

$$SRQ = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal seharusnya}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah atribut tekanan pemangku kepentingan yang terdiri dari tekanan karyawan, tekanan pemegang saham. Dan atribut tatakelola perusahaan yang terdiri dari jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat dewan direksi perbankan.

3.4.2.1. Profitabilitas

Menurut (Hari, 2017) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dan juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Return On Asset*, adapun rumus yang digunakannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

3.4.2.2. Tekanan Karyawan

Keberhasilan dan kinerja seorang karyawan dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Dalam penelitian ini melihat apakah karyawan melakukan tugasnya dalam melaporkan tanggung jawab sosial. Pengukuran klasifikasi perusahaan dengan karyawan sebagai pemangku kepentingan menggunakan pengukuran dari Saka dan Noda (2013) yaitu jumlah karyawan.

3.4.2.3. Tekanan Pemegang Saham

Pengukuran klasifikasi perusahaan dengan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan menggunakan pengukuran dari Thomsen, Pederson, dan Kvist (2006), yaitu dengan tingkat konsentrasi struktur kepemilikan. Tingkat konsentrasi diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan jumlah saham keseluruhan.

3.4.2.4. Efektifitas Dalam Rapat Dewan Komisaris

Keefektifan Dewan Komisaris diukur dengan metode skoring berdasarkan (Hermawan,2009) dimana terdapat 17 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan karakteristik dewan komisaris, yaitu independen, aktivitas, ukuran, dan kompetensi dewan.

$$EFEKDEKOM_j = \frac{X_{ij}}{N_j}$$

$EFEKDEKOM_j$ = nilai efektifitas pada tahun ke-j

N_j = nilai maksimum skoring pada tahun ke-j (yaitu 51)

X_{ij} = skor 3 untuk baik, skor 2 untuk cukup, skor 1 untuk buruk

3.4.2.5. Direksi Perbankan

Dewan direksi perbankan merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan yang baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan pelaksanaan corporate governance. Keefektifan dari dewan direksi dapat dipengaruhi oleh frekuensi *meeting*, frekuensi rapat yang tinggi dan menghasilkan monitoring yang lebih baik. Dalam penelitian ini, frekuensi rapat dewan direksi diukur dengan jumlah *meeting* khusus dewan direksi yang diselenggarakan selama satu tahun (Yatim et al, 2006 dalam Anggraini, 2014).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu microsoft excel dan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software SPSS 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, maksimum, minimum untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya suatu masalah dalam analisis regresi cukup sering terjadi dalam mencocokkan model prediksi dalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam serangkaian data. Data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Uji yang dilakukan yaitu pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah didistribusi dengan normal. Model regresi baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghazali,2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat signifikan 5%.

H0 = Data residual terdistribusi normal

H1 = Data residual tidak terdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabelindependen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali,2011). Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin-Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $Dw < d_L$, ada autokorelasi positif
2. $d_L < dW < d_U$, tidak dapat disimpulkan
3. $d_U < Dw < 4-d_U$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-d_U < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-d_L$, ada autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Heterokedosisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas $\{E(ui^2) = \sigma^2\}$ atau tidak terjadi heteroskedastisitas $\{E(ui^2) = \sigma^2\}$. Pengujian

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji statistik. Penelitian ini melakukan kedua uji tersebut untuk melihat apakah data penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat lima variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis linier berganda merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel X (*variabel independen*) atau Y (*variabel dependen*) (Ghozali, 2011). Persamaan linier berganda dengan lima variabel independen adalah sebagai berikut:

$$SRQ = \beta_0 + \beta_1TK + \beta_2TP + \beta_3DK + \beta_4DD + \beta_5PR + e$$

Keterangan :

SRQ	= Kualitas Laporan Berkelanjutan
TK	= Tekanan Karyawan
TP	= Tekanan Perusahaan
EDK	= Efektifitas Dewan Komisaris
DD	= Dewan Direksi
PR	= Profitabilitas
β	= Koefisien Variabel
e	= Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.2 Pengujian Kelayakan Model (F-Test)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova.

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika Probabilitas lebih besar dari tingkat Signifikan ($\text{Sig} \geq 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.3 Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh masing-masing variable independen, secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $\text{sign } t > 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika $\text{sign } t < 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).